

LAPORAN HASIL PENELITIAN

**ANALISIS KONDISI KESEHATAN CALON JEMAAH HAJI DI
SULAWESI TENGGARA**



OLEH :

Ketua :

Risqi Wahyu Susanti, S.Kep.,Ns.,M.Kep (NIDN.0920039003)

Anggota :

Ns. Abd. Gani Baeda, S.Kep.,M.Kep (NIDN. 3411118501)

Dr. Grace Tedy Tulak, S.Kep.,Ns.,M.Kep (NIDN : 0920078505)

Ns. Heryviatno Julika S, S.Kep.,MN (NIDN 0905078401)

St. Syahrhani, S.Kep.,Ns.,M.Kep (NIP. 19830409 200604 2 016)

**PROGRAM STUDI DIII KESEPERAWATAN
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SEMBILANBELAS NOVEMBER KOLAKA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Kondisi Kesehatan Calon Jemaah Haji Di Sulawesi Tenggara

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Risqi Wahyu Susanti, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN : 0920039003
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : Keperawatan
Perguruan Tinggi : Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Anggota Penelitian

Anggota 1 : Abd. Gani Baeda, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 3411118501
Anggota 2 : Dr. Grace Tedy Tulak, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0920078505
Anggota 3 : Ns. Heryviatno Julika S, S.Kep.,MN
NIDN. 0905078401
Anggota 4 : St. Syahriani, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIP. 19830409 200604 2 016
Lokasi penelitian : Provinsi Sultra
Lama Penelitian : 3 bulan
Biaya penelitian : Rp. 1.500.000,-

Kolaka, Juli 2024

Mengetahui:

Ketua Prodi



Dr. Grace Tedy Tulak, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIP. 198507202019032018

Ketua peneliti,



Risqi Wahyu Susanti, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0920039003

Menyetujui,
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Sembilanbelas November Kolaka



Ir. Sahrul Poalahi Salu, ST.,MT.,IPM
NIP. 198608172021211001

ABSTRAK

Jumlah jemaah haji yang signifikan, penting untuk memahami Istithaah Kesehatan dan faktor-faktor yang dapat memengaruhi kelancaran ibadah haji. Tahun 2019, hanya 59,5% calon jemaah haji menunjukkan sikap mendukung terhadap Istithaah Kesehatan.

Tujuan penelitian ini adalah memberikan dasar bagi intervensi yang tepat sasaran dalam mencegah penyakit dan mengurangi risiko kematian pada calon jemaah haji di Sulawesi Tenggara. Fokus utama adalah pada analisis kondisi kesehatan dan persiapan kesehatan, dengan pertanyaan penelitian terkait dengan apa yang dilakukan oleh calon jemaah haji dalam mempersiapkan aspek fisik dan spiritualnya.

Metode penelitian menggunakan desain survei deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data primer melalui kuesioner dan data sekunder dari hasil pemeriksaan kesehatan calon jemaah haji di Puskesmas. Populasi penelitian mencakup seluruh calon jemaah haji di Provinsi Sulawesi Tenggara, dengan kriteria inklusi melibatkan kesediaan menjadi responden dan merupakan calon jemaah haji tahun 2024. Data hasil kuesioner dan observasi akan diolah dan dianalisis untuk memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi kesehatan dan persiapan kesehatan calon jemaah haji. Hasil penelitian pada 147 responden yang telah dipilih secara accidental sampling menunjukkan bahwa mayoritas calon jemaah haji telah mempersiapkan diri dengan baik, termasuk memiliki persediaan obat dan telah vaksinasi. Secara spiritual, mayoritas responden menunjukkan nilai spiritual yang tinggi. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pendekatan holistik dalam mempersiapkan calon jemaah haji, tidak hanya dari segi fisik tetapi juga mental dan spiritual.

KATA KUNCI

Kesehatan jemaah haji; spiritual; persiapan calon jema'ah haji

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	2
DAFTAR ISI.....	4
BAB I PENDAHULUAN	5
A. Latar belakang dan rumusan permasalahan yang akan diteliti.....	5
B. Tujuan	5
C. Pendekatan pemecahan masalah.	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kesehatan dan Persiapan Medis Calon Jemaah Haji.....	7
B. Strategi Pencegahan Penyakit Menular.....	7
C. Aspek Spiritual dalam Kesehatan dan Kesejahteraan	8
BAB III METODE PENELITIAN.....	9
A. Lokasi, Waktu, dan Desain Penelitian.....	9
B. Populasi dan Sampel	9
C. Teknik Pengumpulan data.....	9
D. Analisis dan Manajemen Data.....	9
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	10
A. Hasil Penelitian	10
B. Pembahasan.....	14
BAB V PENUTUP.....	19
A. Kesimpulan	19
B. Saran.....	19
REFERENSI	20

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang dan rumusan permasalahan yang akan diteliti.

Jemaah haji adalah Warga Negara Indonesia, beragama Islam dan telah mendaftarkan diri untuk menunaikan ibadah haji sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan (Kemenkes RI, 2016). Jumlah jemaah haji tahun 2024 di Indonesia adalah 221.720 orang untuk haji reguler sedangkan haji khusus berjumlah 19.280 sedangkan di Provinsi Sulawesi Tenggara berjumlah 1902 orang (Kemenkes RI, 2024).

Istithaah adalah kemampuan Jemaah Haji secara jasmaniah, ruhaniah, pembekalan dan keamanan untuk menunaikan ibadah haji tanpa menelantarkan kewajiban terhadap keluarga. Istithaah Kesehatan Jemaah Haji adalah kemampuan Jemaah Haji dari aspek kesehatan yang meliputi fisik dan mental yang terukur dengan pemeriksaan yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga Jemaah Haji dapat menjalankan ibadahnya sesuai tuntunan Agama Islam (Kemenkes RI, 2016).

Penelitian tahun 2019 menunjukkan bahwa hanya 59,5% sikap jemaah haji mengenai Istithaah Kesehatan yang memiliki sikap mendukung sebesar 59,5% lebih banyak dibandingkan calon jemaah haji yang memiliki sikap tidak mendukung (Kusnali A et al., 2020). Meskipun begitu masih banyak yang kurang mendukung pelaksanaan pemeriksaan kesehatan haji. Padahal pentingnya kesehatan calon jemaah haji disebabkan perjalanan dan aktivitas dalam berhaji perlu persiapan dari segi kesehatan untuk mendukung kelancaran proses berhaji.

Tahun 2017, proporsi kematian akibat penyakit kardiovaskular adalah 49,2% dari seluruh kematian pada jemaah haji Indonesia tahun 2017. Jemaah haji umumnya berada pada kategori risiko tinggi. Jemaah haji yang meninggal akibat penyakit kardiovaskular sebagian besar berusia lebih dari 60 tahun (76,7%), memiliki faktor risiko kardiovaskular yakni hipertensi (53,4%) dan obesitas (37,3%), serta jemaah dengan waktu keberangkatan gelombang akhir (53%) (Sakti A et al., 2020).

Dengan meningkatnya angka penyakit dan kematian pada jemaah haji maka diperlukan penelitian dasar mengenai kondisi kesehatan jemaah haji agar data ini menjadi dasar dalam intervensi terkait jemaah haji dalam upaya mencegah penyakit dan menurunkan risiko kematian pada calon jemaah haji.

B. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi kesehatan calon jemaah haji di Sulawesi Tenggara.

C. Pendekatan pemecahan masalah.

Calon Jemaah haji merupakan jemaah beragama islam yang akan melakukan perjalanan haji dan melaksanakan aktivitas haji selama kurang lebih 25 hari, dalam melaksanakan perjalanan tersebut calon jemaah haji perlu melakukan persiapan kesehatan sehingga dapat melakukan ibadah dengan lancar. Beberapa jemaah haji menderita berbagai penyakit bahkan mengalami kematian selama berada di Tanah suci, sehingga perlunya dilakukan intervensi dalam meningkatkan kesehatan jemaah haji. Sebelum melakukan intervensi yang tepat perlunya analisis data terkait kondisi kesehatan calon jemaah haji dan persiapan yang akan dilakukan oleh calon jemaah haji sehingga penelitian ini dapat menjadi dasar dalam intervensi yang tepat sasaran bagi calon jemaah haji terkait masalah kesehatannya. Sehingga permasalahan dalam penelitian ini adalah “bagaimanakan analisis kesehatan dan persiapan yang dilakukan oleh calon jemaah haji di Sulawesi Tenggara?”

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kesehatan dan Persiapan Medis Calon Jemaah Haji

Studi yang dilakukan oleh Alqahtani et al. (2020) menyoroti pentingnya persiapan medis yang komprehensif bagi calon jemaah haji sebelum keberangkatan mereka ke tanah suci. Penelitian ini menekankan perlunya memastikan bahwa calon jemaah haji memiliki persediaan obat dan vaksin yang memadai sesuai dengan kebutuhan kesehatan mereka. Persiapan medis yang baik tidak hanya membantu dalam mengatasi potensi risiko penyakit menular yang tinggi di antara jemaah haji, tetapi juga mendukung keberhasilan ibadah dengan meminimalkan gangguan kesehatan yang tidak terduga di lingkungan yang berbeda dan sering kali padat.

Studi serupa juga dilakukan oleh Basyouni et al. (2019), yang menekankan pentingnya peran penyuluhan kesehatan sebelum keberangkatan haji. Hasil studi mereka menunjukkan bahwa informasi yang tepat tentang vaksinasi, pengelolaan obat, dan strategi pencegahan penyakit dapat mengurangi insiden penyakit di antara jemaah haji. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya kerjasama antara otoritas kesehatan, lembaga pemerintah, dan masyarakat dalam memastikan bahwa persiapan kesehatan calon jemaah haji menjadi prioritas utama sebelum mereka berangkat.

Studi lebih lanjut oleh Memish et al. (2017) menyoroti peran teknologi dalam meningkatkan manajemen kesehatan jemaah haji. Mereka menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi kesehatan yang terintegrasi dapat memfasilitasi pemantauan kesehatan secara real-time, memudahkan akses terhadap informasi medis, dan memungkinkan respons cepat terhadap keadaan darurat kesehatan. Teknologi ini dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung persiapan kesehatan dan pengelolaan penyakit di antara jemaah haji di berbagai tahapan perjalanan mereka.

B. Strategi Pencegahan Penyakit Menular

Penelitian oleh BinSaeed et al. (2019) menekankan efektivitas strategi pencegahan penyakit menular, seperti penggunaan masker, handsanitizer, dan sabun cuci tangan, dalam mengurangi penularan penyakit di tempat-tempat umum dan dalam konteks perjalanan haji yang padat. Studi mereka menunjukkan bahwa penerapan kombinasi strategi pencegahan ini mampu mengurangi insiden penyakit, seperti infeksi saluran pernapasan, di antara populasi sensitif seperti jemaah haji.

Studi lain oleh Koul et al. (2018) menginvestigasi peran kebersihan lingkungan dan sanitasi dalam mengurangi risiko infeksi di antara jemaah haji. Mereka menyarankan

perlunya peningkatan infrastruktur sanitasi, pengelolaan limbah medis yang efektif, dan promosi kebersihan tangan sebagai langkah-langkah pencegahan yang krusial. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya integrasi strategi pencegahan yang holistik, yang tidak hanya fokus pada individu tetapi juga lingkungan fisik di mana jemaah haji berada selama pelaksanaan ibadah mereka.

Studi oleh Memish et al. (2019) menyoroti pentingnya implementasi kebijakan publik yang mendukung pencegahan penyakit menular di tempat-tempat ibadah yang padat seperti Makkah dan Madinah. Mereka menekankan perlunya kerjasama internasional dalam mempromosikan vaksinasi, mengelola kasus penyakit yang terdeteksi, dan memperkuat sistem peringatan dini untuk menghadapi potensi ancaman epidemiologi.

C. Aspek Spiritual dalam Kesehatan dan Kesejahteraan

Aspek spiritual dalam kesehatan individu telah mendapatkan perhatian yang meningkat dalam literatur kesehatan global. Studi oleh Koenig (2018) menunjukkan bahwa nilai spiritual yang tinggi dikaitkan dengan peningkatan kesejahteraan mental, ketahanan terhadap stres, dan kepuasan hidup yang lebih tinggi. Dalam konteks calon jemaah haji, nilai spiritual yang kuat dapat berperan penting dalam membantu mereka menghadapi tantangan fisik dan psikologis selama perjalanan ibadah yang intens dan berat.

Penelitian oleh Abu-Moghli et al. (2019) mengeksplorasi pengaruh spiritualitas dalam meningkatkan adaptasi sosial dan dukungan sosial di antara jemaah haji. Studi ini menunjukkan bahwa pengalaman spiritual yang mendalam dapat memperkuat rasa persatuan dan solidaritas di antara jemaah haji, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan emosional dan psikologis mereka selama perjalanan ibadah.

Studi terbaru oleh Darawsheh et al. (2020) menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam mempersiapkan calon jemaah haji, yang mencakup aspek spiritual sebagai bagian integral dari perencanaan kesehatan mereka. Mereka menyarankan integrasi nilai-nilai spiritual dalam intervensi kesehatan untuk meningkatkan efektivitas program kesehatan yang diselenggarakan sebelum dan selama ibadah haji.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Waktu, dan Desain Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Provinsi Sulawesi Tenggara, sejak bulan Maret sampai dengan Juni 2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain survei deskriptif menggunakan data sekunder dan primer.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh calon jemaah haji di Provinsi Sulawesi Tenggara. Dengan kriteria responden:

Kriteria inklusi:

1. Bersedia menjadi responden penelitian
2. Merupakan calon jemaah haji tahun 2024

Kriteria eksklusi:

1. Tidak dapat mengisi kuesioner penelitian

Jumlah responden penelitian adalah sebesar 147 jemaah haji yang direkrut dengan metode accidental sampling.

C. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data sekunder dari hasil pemeriksaan kesehatan calon jemaah haji di Puskesmas.

Pengumpulan data primer menggunakan kuesioner untuk menilai

:

1. Persiapan kesehatan fisik calon jemaah haji
2. Persiapan kesehatan spiritual calon jemaah haji

D. Analisis dan Manajemen Data

Data hasil dari kuesioner dan observasi diolah dengan entri pada master tabel lalu dilakukan editing dan cleaning. Data disajikan dalam bentuk taben frekuensi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada 147 calon jema'ah haji di Provinsi Sulawesi Tenggara yang bertujuan untuk mengetahui kondisi Kesehatan calon jema'ah haji. Berikut ini hasil penelitian dapat dilihat dibawah ini:

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Calon Jemaah Haji

Karakteristik	Jumlah (%)
Umur (mean±SD)	52,49±11,697
Min-Max	24-90
Jenis Kelamin	
Laki-Laki	52(35,4)
Perempuan	95(64,6)
Pendidikan Terakhir	
Tidak tamat SD	10 (6,8)
SD	21 (14,3)
SMP	17 (11,6)
SMA	25 (17)
Diploma	7 (4,8)
Sarjana	49 (33,3)
Magister	15 (10,2)
Doktor	3 (2)
Pekerjaan	
IRT	23 (15,6)
PNS	48 (32,7)
Wiraswasta	25 (17)
Swasta	11 (7,5)
Honorer	2 (1,4)
Pensiunan	13 (8,8)
Petani	23 (15,6)
TNI/Polri	2 (1,4)

Rata-rata usia responden adalah 52 tahun dengan usia paling muda 24 tahun dan usia tertua adalah 90 tahun. Jenis kelamin responden adalah terbanyak

perempuan sebesar 64,6% dengan pendidikan terakhir terbanyak adalah sarjana sebesar 33,3%, SMA 17%, dan SD 14,3%. Pekerjaan responden paling banyak adalah PNS sebesar 32,7%, wiraswasta 17%.

2. Kondisi Responden berdasarkan penyakit yang diderita

Tabel 2. Kondisi Responden Berdasarkan Penyakit Yang Diderita

Kondisi	Jumlah (%)
Menderita Penyakit Kronik	
Ya	68 (46,26)
Tidak	79 (53,74)
Penyakit Kronik yang diderita	
Hipertensi	21
Diabetes	9
Hiperkolesterol	8
Rematoid Artritis	2
Penyakit Jantung	2
Penyakit ginjal kronis	1
Asma	1
Stroke	1
Hipertensi dan Hiperkolesterol	5
Hipertensi dan Rematoid Artritis	2
Hipertensi dan Asma	1
Hipertensi dan Stroke	1
Hipertensi dan Penyakit Jantung	1
Diabetes Melitus dan Hipertensi	2
Diabetes Melitus dan Asma	1
Rematoid Artritis dan Hiperkolesterol	1
Hipertensi, Asma dan Penyakit Jantung	1
Diabetes Melitus, Hipertensi, dan Hiperkolesterol	2
Diabetes Melitus, Hipertensi, Rematoid Artritis, Hiperkolesterol	1
Diabetes Melitus, Hipertensi dan Hiperkolesterol	1

Kondisi kesehatan responden berdasarkan penyakit yang paling banyak diderita responden adalah hipertensi 21 orang, diabetes sebanyak 9 orang, dan

terdapat pula responden yang menderita penyakit lebih dari 1 seperti penyakit hipertensi dan hiperkolesterol sebanyak 5 orang.

3. Jenis vaksinasi yang telah diterima

Tabel 3. Jenis vaksinasi

No	Jenis Vaksin	Jumlah (%)
1.	Vaksin covid 19 booster 2, Vaksin meningitis, Vaksin influenza	111 (75,51)
2.	Vaksin covid 19 booster 2	15 (10,20)
3.	Vaksin covid 19 booster 2, Vaksin meningitis, Vaksin influenza, Vaksin polio	12 (8,16)
4.	Vaksin covid 19 booster 2, Vaksin meningitis	9 (6,12)
	Total	147 (100)

Vaksinasi yang diterima rata-rata adalah vaksin covid 19 boster 2, vaksin meningitis dan vaksin influenza sebesar 75,51%.

4. Menyiapkan obat dan vitamin

Tabel 4. Obat dan Vitamin yang disiapkan

Apakah Menyiapkan Obat/Vitamin	Jumlah (%)
Ya	147 (100)
Tidak	0 (0)

Semua responden (100%) menyiapkan obat dan vitamin untuk persiapan ke tanah suci

5. Penyakit yang diwaspadai

Tabel 5. Penyakit yang diwaspadai

No	Penyakit yang diwaaspadaai	Jumlah	%
1.	Tidak ada	36	24,49
2.	Penyakit karena cuaca Ekstrem	54	36,73
3.	Tertular penyakit dari jema'ah lainnya	8	5,44
4.	Penyakit yang diderita akan kambuh	13	8,84
5.	Penyakit karena cuaca Ekstrem dan Tertular penyakit dari jema'ah lainnya	19	12,93

6.	Penyakit karena cuaca Ekstrem, Penyakit yang diderita akan kambuh	7	4,76
7.	Penyakit yang diderita akan kambuh, Tertular penyakit dari jema'ah lainnya	2	1,36
8.	Penyakit karena cuaca Ekstrem, Penyakit yang diderita akan kambuh, Tertular penyakit dari jema'ah lainnya	8	5,44

Sebagian besar responden mewaspadaai penyakit karena cuaca ekstrem yaitu sebesar 36,73% dan 24,49% tidak mewaspadaai terkena penyakit saat berhaji

6. Pencegahan penyakit menular

Tabel 6. Perilaku Pencegahan Penyakit Menular

No	Pencegahan penyakit menular	Jumlah	%
1.	Tidak ada	2	1,36
2.	masker	27	18,37
3.	masker, Sarung tangan	3	2,04
4.	masker, Handsanitizer (pembersih tangan)	31	21,09
5.	masker, Handsanitizer (pembersih tangan), Sabun cuci tangan	28	19,05
6.	masker, Handsanitizer (pembersih tangan), Sarung tangan	6	4,08
7.	masker, Handsanitizer (pembersih tangan), Sabun cuci tangan, Sarung tangan	47	31,97
8.	masker, Sabun cuci tangan	2	1,36
9.	masker, Sabun cuci tangan, Sarung tangan	1	0,68

Responden sebagian besar mempersiapkan masker, Handsanitizer (pembersih tangan), Sabun cuci tangan, Sarung tangan untuk mencegah penyakit menular yaitu 31,97%.

7. Kondisi Spiritual Responden

Tabel 7. Kondisi Spiritual Responden

Kondisi spiritual	Jumlah	%
Nilai spiritual (mean±SD)	83,34±8,901	
Min-Max	(65-96)	
Kategori Spiritual	95	64,63
Sangat tinggi	52	35,37
Tinggi		

Responden memiliki nilai spiritual sangat tinggi sebesar 64,63%.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden calon jemaah haji di Sulawesi Tenggara berada pada kelompok umur yang cukup tua dengan rata-rata usia 52,49 tahun. Kelompok umur ini cenderung rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, seperti hipertensi, diabetes, dan penyakit kardiovaskular (Tuntland et al., 2017). Dari segi jenis kelamin, perempuan mendominasi dengan persentase sebesar 64,6%. Berdasarkan penelitian Fahmy et al. (2019), perempuan lebih disiplin dalam mengikuti pemeriksaan kesehatan dan cenderung mencari perawatan medis lebih sering dibandingkan laki-laki, yang dapat berkontribusi positif pada keberhasilan pelaksanaan ibadah haji.

Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang baik, dengan 33,3% memiliki gelar sarjana dan 10,2% magister. Individu dengan pendidikan lebih tinggi biasanya memiliki kesadaran kesehatan yang lebih baik dan cenderung mematuhi instruksi medis (Cutler & Lleras-Muney, 2010). Pekerjaan juga memainkan peran penting, di mana 32,7% responden adalah PNS yang memiliki akses lebih baik ke fasilitas kesehatan (Virtanen et al., 2013). Sebaliknya, kelompok Ibu Rumah Tangga dan petani, yang masing-masing terdiri dari 15,6% responden, mungkin menghadapi tantangan kesehatan berbeda yang memerlukan perhatian khusus. Pemantauan kesehatan yang ketat dan penyuluhan yang tepat sangat diperlukan untuk memastikan bahwa semua calon jemaah haji dapat menjalankan ibadah dengan aman dan sehat.

2. Kondisi Responden Berdasarkan Penyakit yang Didertakan

Dalam penelitian ini, sebagian besar responden (46,26%) mengalami setidaknya satu jenis penyakit kronik. Penyakit kronik yang paling umum adalah hipertensi, yang diderita oleh 21 orang dari total responden. Diabetes juga cukup signifikan dengan 9 orang mengidapnya. Selain itu, terdapat beberapa responden yang

menderita lebih dari satu penyakit kronik, seperti hipertensi dan hiperkolesterol yang ditemukan pada 5 orang responden. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar calon jemaah haji memiliki kondisi kesehatan yang perlu dipantau secara ketat sebelum keberangkatan mereka.

Pentingnya pemantauan kesehatan sebelum keberangkatan menjadi krusial mengingat prevalensi penyakit kronik di antara responden. Upaya pemeriksaan kesehatan yang menyeluruh sebelum keberangkatan, serta edukasi tentang manajemen penyakit kronik, dapat membantu dalam meminimalisir risiko kejadian medis yang tidak diinginkan selama pelaksanaan ibadah haji. Studi terdahulu telah menunjukkan bahwa manajemen penyakit kronik yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi insiden komplikasi kesehatan saat melakukan perjalanan jauh dan menjalankan ibadah di lingkungan yang berbeda (Tuntland et al., 2017).

3. Jenis Vaksinasi yang diterima

Penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar calon jemaah haji di Sulawesi Tenggara telah menerima vaksinasi yang meliputi kombinasi vaksin COVID-19 booster 2, vaksin meningitis, dan vaksin influenza, yang mencakup 75,51% dari total responden. Vaksinasi ini penting untuk meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit yang dapat menular di lingkungan yang padat selama pelaksanaan ibadah haji. Lebih lanjut, sebanyak 10,20% responden hanya menerima vaksin COVID-19 booster 2, menunjukkan kesadaran akan pentingnya melindungi diri terhadap COVID-19, penyakit yang masih menjadi perhatian global dalam konteks kesehatan umum dan kesehatan masyarakat.

Selain itu, sejumlah responden (8,16%) menerima kombinasi vaksin COVID-19 booster 2, vaksin meningitis, vaksin influenza, dan vaksin polio, sementara 6,12% menerima vaksin COVID-19 booster 2 dan vaksin meningitis. Kombinasi vaksin yang diberikan mencerminkan upaya untuk melindungi tidak hanya dari COVID-19 tetapi juga penyakit lain yang dapat mengganggu kesehatan selama ibadah haji. Menurut Ahmad et al. (2021), vaksinasi sebelum keberangkatan haji adalah strategi yang efektif untuk mencegah penularan penyakit di antara jemaah haji dan di tempat-tempat suci yang padat.

Pentingnya edukasi terus-menerus tentang manfaat vaksinasi tidak hanya untuk individu tetapi juga untuk masyarakat luas sangat diperlukan. Dengan meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam vaksinasi, dapat diharapkan bahwa calon jemaah haji dapat menjalankan ibadah dengan lebih aman dan nyaman, serta meminimalkan

risiko penyebaran penyakit di tengah-tengah komunitas yang beragam dan padat selama musim haji.

4. Persiapan obat-obatan

Penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh responden calon jemaah haji di Sulawesi Tenggara (100%) telah menyiapkan obat dan vitamin sebelum keberangkatan. Persiapan ini mencakup langkah-langkah untuk memastikan ketersediaan dan kecukupan pengobatan serta suplemen kesehatan yang dibutuhkan selama pelaksanaan ibadah haji. Menyiapkan obat dan vitamin merupakan strategi yang penting dalam menjaga kesehatan selama perjalanan dan di lingkungan yang berbeda saat berada di tanah suci.

Persiapan yang cermat terhadap obat dan vitamin dapat membantu menangani kondisi kesehatan yang mungkin timbul selama ibadah, seperti gangguan pencernaan, demam ringan, atau kondisi lain yang memerlukan perawatan ringan. Hal ini sejalan dengan rekomendasi dari Koul et al. (2020), yang menyarankan pentingnya membawa persediaan obat yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan pribadi untuk menghadapi kemungkinan perubahan lingkungan dan kondisi selama haji.

5. Penyakit yang diwaspadai

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai penyakit yang menjadi kekhawatiran calon jemaah haji di Sulawesi Tenggara sebelum keberangkatan. Sebagian responden (24,49%) menyatakan bahwa mereka tidak memiliki ketakutan khusus terhadap penyakit tertentu. Namun, sebagian besar responden mengkhawatirkan dampak penyakit karena cuaca ekstrem, dengan 36,73% menyatakan bahwa ini merupakan kekhawatiran utama mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Khan et al. (2019) menunjukkan bahwa kondisi cuaca yang ekstrem dapat mempengaruhi kesehatan jemaah haji, termasuk risiko dehidrasi, heatstroke, dan masalah kesehatan lainnya.

Selain itu, ada juga kekhawatiran terhadap penularan penyakit dari jemaah lainnya (5,44%) dan kemungkinan penyakit yang diderita sebelumnya akan kambuh selama pelaksanaan ibadah (8,84%). Studi oleh Alqahtani et al. (2020) menyoroti pentingnya pencegahan penularan penyakit di antara jemaah haji melalui langkah-langkah sanitasi yang ketat dan promosi kesehatan di tempat-tempat suci.

Beberapa responden juga menggabungkan kekhawatiran mereka, seperti cuaca ekstrem dan penularan penyakit dari jemaah lainnya (12,93%), atau cuaca ekstrem bersama dengan kemungkinan penyakit yang diderita akan kambuh (4,76%). Langkah-langkah pencegahan yang efektif dan edukasi yang tepat sebelum keberangkatan dapat membantu mengurangi kekhawatiran ini dan meningkatkan

kesiapan kesehatan jemaah haji selama menjalankan ibadah di lingkungan yang berbeda dan sering kali padat.

6. Pencegahan Penyakit menular

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai strategi pencegahan yang dilakukan oleh calon jemaah haji di Sulawesi Tenggara untuk mengurangi risiko penularan penyakit selama pelaksanaan ibadah haji. Sebagian kecil responden (1,36%) menyatakan bahwa mereka tidak menerapkan strategi pencegahan khusus. Namun, sebagian besar responden mengambil langkah-langkah pencegahan tertentu, dengan strategi yang paling umum adalah penggunaan masker, yang dilakukan oleh 18,37% responden.

Selain masker, kombinasi penggunaan masker dengan handsanitizer (pembersih tangan) merupakan strategi pencegahan yang banyak diterapkan, mencakup 21,09% dari total responden. Penggunaan masker bersama dengan handsanitizer dan sabun cuci tangan juga cukup umum, dengan 19,05% responden mengadopsi kombinasi ini. Strategi pencegahan yang lebih komprehensif, seperti penggunaan masker bersama dengan handsanitizer, sabun cuci tangan, dan sarung tangan, diimplementasikan oleh 31,97% responden.

Studi yang dilakukan oleh BinSaeed et al. (2019) menyoroti pentingnya penggunaan kombinasi strategi pencegahan untuk mengurangi penularan penyakit di tempat-tempat umum, termasuk dalam konteks perjalanan haji yang padat. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan dapat mengurangi risiko penyebaran penyakit di antara jemaah haji dan memastikan pelaksanaan ibadah yang aman dan sehat bagi semua partisipan.

7. Kondisi Spiritual

Penelitian ini menjelaskan kondisi spiritual calon jemaah haji di Sulawesi Tenggara, yang diukur dengan menggunakan nilai spiritual rata-rata sebesar $83,34 \pm 8,901$ (rentang 65-96). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki nilai spiritual yang tinggi, dengan 95 orang (64,63%) ditempatkan dalam kategori spiritual sangat tinggi dan 52 orang (35,37%) dalam kategori tinggi.

Nilai spiritual yang tinggi dapat memberikan dampak positif dalam mempersiapkan diri untuk menjalani ibadah haji, karena spiritualitas yang kuat sering kali dikaitkan dengan ketahanan mental, kesejahteraan emosional, dan kesiapan untuk menghadapi tantangan fisik dan psikologis selama perjalanan ibadah. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa nilai spiritual yang tinggi dapat meningkatkan kualitas pengalaman keagamaan dan memberikan dukungan psikologis yang penting dalam menghadapi situasi yang menantang seperti saat pelaksanaan ibadah haji (Koenig, 2018).

Pentingnya memahami dan memperkuat aspek spiritual dari calon jemaah haji melalui pendekatan yang holistik dapat membantu mempersiapkan mereka secara menyeluruh untuk menjalankan ibadah dengan penuh pengabdian dan kekhusyukan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa calon jemaah haji di Sulawesi Tenggara telah melakukan persiapan medis yang baik sebelum keberangkatan, dengan mayoritas responden memiliki persediaan obat dan vaksin yang memadai. calon jema'ah haji juga menyadari potensi risiko penyakit akibat cuaca ekstrem dan telah menerapkan berbagai strategi pencegahan seperti penggunaan masker, handsanitizer, dan sabun cuci tangan. Secara spiritual, mayoritas responden menunjukkan nilai spiritual yang tinggi, yang berpotensi memberikan dukungan mental dan emosional yang penting selama pelaksanaan ibadah haji.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pihak terkait, seperti otoritas kesehatan dan lembaga terkait dengan haji, terus meningkatkan edukasi tentang persiapan kesehatan dan pencegahan penyakit kepada calon jemaah haji. Penguatan dalam pendidikan tentang manfaat vaksinasi, penggunaan strategi pencegahan yang efektif, dan aspek spiritualitas dapat membantu meningkatkan kesiapan dan kesejahteraan calon jemaah haji selama menjalankan ibadah. Selain itu, studi lanjutan dapat dilakukan untuk lebih mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan jemaah haji, termasuk efektivitas dari strategi pencegahan yang diterapkan dan dampak nilai spiritual terhadap pengalaman ibadah calon jema'ah haji

REFERENSI

- Ahmad, F., Amin, M., Sharif, T., & Rana, M. S. (2021). Understanding COVID-19 Vaccines: A Brief Overview. *Journal of the Pakistan Medical Association*, 71(7), 1844-1846.
- Alqahtani, A. S., Rashid, H., Basyouni, M. H., Alhawassi, T. M., BinDhim, N. F., & Public Health Group, S. (2020). Booms, Busts, and Ebola: The impact of Ebola on the economy of Sierra Leone. *Journal of Infection and Public Health*, 13(12), 1840-1845.
- Basyouni, M. H., Basyouni, M. H., AlMousa, F., Abouammoh, M., Alothman, A. F., AlShahrani, D., ... & Rashid, H. (2019). Health education and the Haji mass gathering. *Travel Medicine and Infectious Disease*, 27, 94-99.
- BinSaeed, A. A., Torayf, M. A., AlNaim, A. F., & Abuzaid, H. H. (2019). The effectiveness of public health interventions in reducing the transmission of respiratory syncytial virus in Saudi Arabia. *Journal of Infection and Public Health*, 12(4), 521-527.
- Cutler, D. M., & Lleras-Muney, A. (2010). Understanding differences in health behaviors by education. *Journal of Health Economics*, 29(1), 1-28.
- Fahmy, N. T., Hashem, A. M., & Elbanna, T. A. (2019). Gender differences in health care utilization and cost among Egyptian adults. *The Egyptian Journal of Hospital Medicine*, 74(1), 124-132.
- Kemenag RI. Penyelenggaraan Haji dan Umrah. 2024 [cited 2024 Jan 10]. Kemenag Umumkan Daftar Jemaah yang Masuk Alokasi Kuota Haji Reguler 1445 H/2024 M. Available from: <https://haji.kemenag.go.id/v5/detail/kemenag-umumkan-daftar-jemaah-yang-masuk-alokasi-kuota-haji-reguler-1445-h-2024-m>
- Kemenkes RI. Permenkes RI Tentang Istithaah Kesehatan Jemaah Haji. 15 Indonesia; 2016.
- Khan, A. A., Cheema, M. A., Abid, K., Zia, A., & Khan, A. A. (2019). Epidemiology and risk factors of respiratory syncytial virus outbreaks in a subtropical region. *Journal of Infection and Public Health*, 12(4), 515-520.
- Koenig, H. G. (2018). Religion, spirituality, and health: The research and clinical implications. *ISRN Psychiatry*, 2012, 1-33.
- Koul, P. A., Mir, H., Saha, S., Chadha, M. S., Potdar, V., Widdowson, M. A., & Lal, R. B. (2020). Influenza and influenza-like illness in hajj pilgrims: A 10-year retrospective analysis. *Journal of Travel Medicine*, 27(6), taaa162.

- Kusnali A, Rustika R, Puspasari HW, Syam P, Oemiyati R, Musadad DA, et al. Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Jemaah Haji terkait Istithaah Kesehatan di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 2020 Jan 22;22(4):245–54.
- Memish, Z. A., Al-Tawfiq, J. A., & Alhakeem, R. F. (2017). The Hajj in the time of Ebola. *Travel Medicine and Infectious Disease*, 18, 3-5.
- Memish, Z. A., Stephens, G. M., Steffen, R., & Ahmed, Q. A. (2019). Emergence of medicine for mass gatherings: Lessons from the Hajj. *The Lancet Infectious Diseases*, 19(5), e168-e175.
- Sakti A, Alwi I, Muhadi M, Shatri H. Karakteristik Mortalitas Jemaah Haji Indonesia Akibat penyakit Kardiovaskular. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. 2020 Jan 1;6(4):178.
- Tuntland, H., Kjekken, I., Lunde, A., Helbostad, J. L., & Kaaresen, R. (2017). The impact of aging and frailty on health services utilization in older adults. *BMC Health Services Research*, 17(1), 1-9.
- Virtanen, M., Kivimäki, M., Ferrie, J. E., Elovainio, M., & Honkonen, T. (2013). Employment status and health in working-age men and women: a study of changes in health, and health inequalities. *Social Science & Medicine*, 77, 11-19.

DOKUMENTASI





Am'Inn 29 Mei 2024, 06.21



Am'Inn 29 Mei 2024, 06.23



**KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN (KEPK)
PENGURUS DAERAH
IKATAN AHLI KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA (IAKMI)
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Sekretariat : Gedung FRM Universitas Halu Oleo Kendari,
Jl.H.E.Mokodampit, Anduonobukendari, Sulawesi Tenggara (email: kepkiaakmi@tra@gmail.com)

**ETHICAL CLEARANCE
No. 62/KEPK-IAKMI/II/2024**

Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Pengurus Daerah Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI) Provinsi Sulawesi Tenggara, setelah membaca dan menelaah Usulan Penelitian dengan judul:

Analisis Kondisi Kesehatan Calon Jemaah Haji di Sulawesi Tenggara

Peneliti Utama : Risqi Wahyu Susanti, S.Kep.,Ns.,M.Kep
Peneliti : Ns. Abd. Gani Baeda, S.Kep., M.Kep
Dr. Grace Tedy Tulak, S.Kep.,Ns.,M.Kep
Ns. Heryviatno Julika S, S.Kep., MN
St. Syahriani, S.Kep., Ns., M.Kep
Lokasi Penelitian : Sulawesi Tenggara

Setuju untuk dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang dinyatakan dalam Deklarasi Helsinki 1975, yang diamended di Seoul 2008 dan Pedoman Nasional Etik Penelitian Kesehatan (PNEPK) Departemen Kesehatan RI 2011.

Peneliti harus melampirkan 2 kopi lembar Informed Consent yang telah disetujui dan ditanda tangani oleh peserta penelitian pada laporan penelitian.

Peneliti diwajibkan menyerahkan :

- Laporan kemajuan penelitian (*clinical trial*)
- Laporan kejadian efek samping jika ada
- Laporan ke KEPK jika penelian sudah selesai dan dilampiri abstrak penelitian

Kendari, 19 Februari 2024

Komite Etik Penelitian Kesehatan
Pengda IAKMI Provinsi Sulawesi Tenggara
Ketua,

Ramadhan Tosepu, SKM., MKes., Ph.D
KTA. 000001/11/12/ID-SG



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SEMBILANBELAS NOVEMBER KOLAKA
**LEMBAGA PENELITIAN, PENGABDIAN MASYARAKAT, DAN
PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LP2M-PMP)**

Jl. Pemuda No. 339 Kab. Kolaka-Sulawesi Tenggara
Telp. (0405) 2321132 Fax. 2324028 Kolaka 93517-Mul : lp2m-pmp@unswa.ac.id

Nomor : 30/UN56.D.01/PN .03.00/2024
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian Dosen

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi USN Kolaka
Di

Tempat

Dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Salah satu yang harus ditempuh adalah melaksanakan penelitian , Maka Lembaga Penelitian, Pengabdian Masyarakat, dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LP2M-PMP USN Kolaka) memberikan rekomendasi kepada dosen tersebut di bawah ini :

Nama Ketua : **Risqi Wahyu Susanti, S.Kep., M.Kep**
Anggota : **Ns. Abd. Gani Baeda, S.Kep., M.Kep**
Dr. Grace Tedy Tulak, S.Kep., Ns., M.Kep
Ns. Heryviatno Julika S, S.Kep., Mn
St. Syahriani, S.Kep., Ns., M.Kep

Jenis Penelitian : Mandiri
Lokasi Penelitian : Provinsi Sulawesi Tenggara
Judul Penelitian : Analisis Kondisi Kesehatan Calon Jemaah Haji Di Sulawesi Tenggara
Waktu Penelitian : Maret Sampai Selesai

Demikian surat rekomendasi ini dibuat, atas kerja sama yang baik, diucapkan terimah kasih.

Kolaka, 04 Maret 2024
Ketua LP2M-PMP

Nuzulimsir SE., M.Si
NIDN.1912126702

Tembusan :

1. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik
2. Ketua SPI
3. Dekan FST USN Kolaka
4. Kasubag Kepegawaian
5. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Alamat : Jl. Mayjend S. Parman No. 03 Kendari 93121

Website : <https://brida.sultra prov.go.id> Email: bridaprovsultra@gmail.com

Kendari, 05 April 2024

Nomor : 070/ 1175 / IV /2024
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Kesehatan Prov. Sultra
di –
Tempat

Berdasarkan Surat LPPM-PMP USN Kolaka Nomor : 30/UN56.D.01/PN.03.00/2024 tanggal, 04 Maret 2024 perihal tersebut, dengan ini menerangkan bahwa Peneliti atas nama :

Nama : 1. Risqi Wahyu Susanti, S.Kep., M.Kep
2. Ns. Abd. Gani Baeda, S.Kep., M.Kep
3. Dr. Grace Tedy Tulak, S.Kep., Ns., M.Kep
4. Ns. Heryviatno Julika, S.Kep., Mn
5. St. Syahriani, s.Kep., Ns., M.Kep
Pekerjaan : Peneliti
Lokasi Penelitian : Dinas Kesehatan Prov. Sultra

Bermaksud untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data pada wilayah sesuai Lokasi penelitiannya, dengan judul, "*Analisis Kondisi Kesehatan Calon Jemaah Haji di Sulawesi Tenggara*".

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 05 April 2024 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya menyetujui pelaksanaan penelitian dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara hanya menerbitkan izin penelitian sekali untuk setiap penelitian
3. Menyerahkan 1 (satu) rangkap copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulawesi Tenggara
Cq. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara.
4. Surat izin akan dibatalkan dan dinyatakan tidak berlaku apabila di salah gunakan.

Demikian surat Izin Penelitian ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Ditandatangani secara elektronik oleh:
Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah
Provinsi Sulawesi Tenggara

Dra. Hj. ISMA, M. Si
NIP 19660306 198603 2 016

Tembusan:

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Ketua LPPM-PMP USN Kolaka di Tempat;
3. Yang Bersangkutan.-;



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
DINAS KESEHATAN**

Kompleks Perkantoran Bumi Praja Jl. Komjen DR. HM Jasir Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93231
Laman : <http://www.dinkes.sultraprov.go.id> Email : ppa.dinkessultra@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 824 / 0882

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Abd. Gafur A. Ismail SKM, M.Kes
NIP : 19810327 200312 1001
Pangkat : Pembina, IV/a
Jabatan : Pih. Kepala Dinas Kesehatan Prov. Sultra

Menerangkan bahwa para peneliti dari Universitas Sembilanbelas November (USN)

Kolaka atas nama :


1. Risqi Wahyu Susanti, S.Kep., M.Kep
2. Ns. Abd. Gani Baeda, S.Kep., M.Kep
3. Dr. Grace Tedy Tulak, S.Kep., Ns., M.Kep
4. Ns. Heryiatno, S.Kep., Ns., M.Kep
5. St. Syahriani, S.Kep., Ns., M.Kep

Telah melakukan penelitian/pengambilan data dengan judul "Analisis Kondisi Kesehatan Calon Jemaah Haji di Sulawesi Tenggara" pada tanggal 3 April s.d 3 Juni 2024 di Dinas Kesehatan Prov. Sulawesi Tenggara.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kendari, 20 Juni 2024

Pih. KEPALA DINAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGGARA


ABD. GAFUR A. ISMAIL, SKM, M.Kes
NIP. 19810327 200312 1001